

Identitas nasional: keberagaman dalam kebhinekaan

Shelvy Fransiska Febriani

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 24050110136@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Identitas nasional, keragaman, kebhinekaan, Pancasila, nilai

Keywords:

National identity, diversity, plurality, Pancasila, value

ABSTRAK

Pada hakikatnya, identitas nasional ialah manifestasi nilai kebudayaan yang berkembang serta bertumbuh pada kehidupan sebuah bangsa. Unsur identitas nasional ialah agama, suku bangsa, bahasa, hingga budaya. Identitas nasional difungsikan sebagai penguat rasa bangga atas kebudayaan serta negara, meningkatkan pembangunan berskala nasional, menciptakan sikap solidaritas antar penduduk, politik serta ekonomi yang berkesinambungan, meningkatkan relasi antar-bangsa, hingga memelihara kedaulatan negara. Pancasila sebagai dasar

kepribadian bangsa menghasilkan makna bahwa seluruh kehidupan masyarakat, berbangsa, serta bernegara hendaknya merepresentasikan nilai Pancasila, serta sebagai kepribadian bangsa. Maka, seluruh perilaku, sikap, hingga perbuatan warga Negara hendaknya memperlihatkan pengimplementasian nilai-nilai tersebut. Materi ini menguraikan keberagaman dalam kebhinekaan dalam perbedaan suku, agama, bahasa, budaya, dan lainnya. Metode yang digunakan adalah metode daftar pustaka. Dengan pendekatan kualitatif yaitu tinjauan literatur dalam menghimpun informasi dengan menganalisis rujukan yang relevan dengan keberagaman serta kebhinekaan di Indonesia. Dengan memahami keberagaman dalam kebhinekaan, individu dapat memperluas wawasan, meningkatkan empati, mendorong toleransi, memahami dan penerimaan terhadap keragaman, dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

ABSTRACT

In essence, national identity is a cultural value manifestation that develops and grows in the life of a country. The components of national identity are religion, ethnicity, language, and culture. National identity functions as a reinforcement of pride in culture and country, enhancing national development, creating an attitude of solidarity among the population, continuous politics and economics, improving inter-state relations, and maintaining state sovereignty. Pancasila as the basis of the nation's personality means that the entire life of the community, nation, and state should represent the values of Pancasila, as well as the personality of the nation. So, all behaviors, attitudes, and actions of citizens should show the implementation of these values. This material describes diversity in diversity in differences in ethnicity, religion, language, culture, and others. The method used is the bibliography method. Using a qualitative approach, namely a literature review in gathering information by analyzing references that are relevant to diversity and diversity in Indonesia. By understanding diversity in diversity, individuals can broaden their horizons, increase empathy, encourage tolerance, understanding and acceptance of diversity, and strengthen the sense of national unity.

Pendahuluan

Dalam bermasyarakat, keberagaman begitu krusial, terkhususnya dalam kehidupan bermasyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Pancasila, sila ketiga menekankan 'Persatuan Indonesia'. Pancasila berfungsi sebagai dasar negara Indonesia dan memegang peranan penting dalam kehidupan warga negaranya. Menurut Jalaludin (2014:173), Pancasila berperan sebagai alat pemersatu bangsa, perwujudan karakter bangsa, memberikan perspektif



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kehidupan, dan menjadi sumber segala kerangka hukum dan ilmu pengetahuan di Indonesia. Ilmu pengetahuan mencakup segala upaya dalam menyelidiki, mengidentifikasi, serta memajukan pemahaman manusia dalam sejumlah aspek realitas. Aspek terkait diuraikan guna menghasilkan rumusan pasti. Ilmu pengetahuan menghasilkan kepastian dengan membatasi ruang lingkupnya serta kepastian ilmu pengetahuan didapatkan melalui keterbatasannya. Ilmu pengetahuan bukan sekadar informasi, melainkan kompilasi ilmu pengetahuan dengan merujuk pada teori-teori yang secara bersamaan disetujui serta dengan sistematis dapat diuji dengan metode yang diresmikan pada lingkup studi tertentu.

Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” menggambarkan sifat bangsa Indonesia yang beragam namun tetap bersatu. Konsep ini menegaskan bahwa Indonesia ialah negara dengan kekayaan suku, agama, hingga kebudayaan. Keberagaman inilah yang menumbuhkan semangat hidup berdampingan dan toleransi, yang sejalan dengan sila ketiga Pancasila, “Persatuan Indonesia”. Indonesia dicirikan oleh banyaknya pulau, bahasa, suku bangsa, ras, adat istiadat, dan agama. Namun, keberagaman ini tidak menyebabkan perpecahan di antara rakyatnya, karena semboyan Bhineka Tunggal Ika menandakan bahwa meskipun ada perbedaan, ada persatuan yang mendasar. Keberagaman budaya di Indonesia ini sering disebut sebagai keberagaman budaya, yang mencakup berbagai kepercayaan dan keyakinan yang ada di dalam negara tersebut.

Pembahasan

Makna Keberagaman

Menurut Skni (dalam Yanty, 2019:151) Keberagaman ialah sebuah keadaan bermasyarakat dengan perbedaan agama, suku, ras, serta antar-golongan. Keberagaman ini menjadi sebuah kebhinekaan milik bangsa yang menjadi keindahan serta kekayaan bangsa tersebut. Konsep ini erat kaitannya dengan kehidupan berbangsa, yakni ketika keberagaman hendaknya dianggap sebagai konsep persamaan serta kesetaraan. Budaya juga dapat dimaknai sebagai sarana untuk menghargai, memahami, serta mengevaluasi budaya individu, serta menunjukkan sikap hormat serta rasa ingin tahu dengan kebudayaan orang lain. Budaya menghasilkan kebebasan dan kesempatan bagi individu untuk bertindak sesuai dengan karakteristik yang melekat pada dirinya. Masyarakat Indonesia bersifat multikultural, yang terdiri dari berbagai budaya yang mencakup nilai, tradisi, dan adat istiadat yang menekankan penerimaan bersama (Ifa, Lina, 2020). Bhikhu Parekh menyatakan bahwa masyarakat multikultural terdiri dari berbagai komunitas budaya, masing-masing dengan keunggulan unik dan konsepsi yang berbeda tentang dunia, sistem makna, nilai, organisasi sosial, adat istiadat historis, dan praktik. Dengan demikian, budaya dan masyarakat multikultural saling terkait. Menurut Made (2018), keberagaman budaya Indonesia meliputi :

1. Keberagaman suku budaya seperti suku Bali, suku Jawa, suku Toraja, suku Ternate, dan yang lainnya.
2. Keberagaman seni serta budaya, berbagai suku bangsa menghasilkan beragam seni maupun ekspresi budaya, termasuk sastra tari dan lainnya.

3. Keberagaman bahasa, misalnya bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Sunda, dan lainnya.
4. Keberagaman Agama, misalnya agama Islam, Hindu, Katolik, Buddha, Konghuchu, hingga Protestan.

Selain itu, Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya yang beragam, termasuk rumah adat, pakaian adat, tari tradisional, alat musik, upacara adat, dan budaya sosial dalam masyarakat. Keberagaman ini dipengaruhi oleh letak geografi Indonesia yang terletak diantara dua benua dan dua samudra yakni benua Australia dan benua Asia, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

Keberagaman dapat memperkaya budaya suatu bangsa, meneguhkan identitas dan warisan budaya seseorang. Penting untuk memandang perbedaan budaya sebagai aspek positif yang harus dihormati dan dilestarikan. Menanamkan nilai-nilai keberagaman sejak pendidikan dasar juga dapat membantu mencegah masalah atau konflik. Nilai keberagaman berfungsi sebagai alternatif untuk menumbuhkan persatuan dan kesatuan melalui kerangka pendidikan kewarganegaraan yang memanfaatkan keberagaman yang ada dalam bangsa Indonesia.

Makna Kebhinekaan

Konsep Bhineka mengakui keragaman, dan prinsip-prinsip individu lka berusaha keras untuk persatuan. Istilah ini berasal dari karya stasoma, yang awalnya mengajarkan toleransi agama antara agama Buddha dan Hindu selama kerajaan Majapahit. Kedua agama hidup dalam harmoni dan kedamaian, tetapi alam berbeda. Orang Indonesia telah mengambil alih ekspresi Bhineka Tunggal lka sebagai slogan nasional yang tidak hanya mencakup toleransi agama, tetapi juga aspek hubungan yang lebih luas antara etnis, agama, breed dan kelompok. Ini adalah dasar dari istilah keragaman, yang mengacu pada keragaman masyarakat Indonesia. Keragaman adalah harta dan kekuatan Indonesia. Aspek Kebhinekaan:

1. Suku: Indonesia memiliki ratusan suku dengan budaya dan bahasa yang berbeda.
2. Ras: Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai ras, seperti Melayu, Tionghoa, dan Arab.
3. Agama: Indonesia memiliki beberapa agama yang dianut, diantaranya agama Islam, agama Hindu, agama Kristen, agama Katolik, agama Budha, dan agama Konghuchu.
4. Budaya: Setiap suku memiliki budaya yang unik, termasuk tradisi, kesenian, dan makanan.
5. Bahasa: Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah.
6. Pandangan hidup: Setiap orang memiliki perbedaan pandangan hidup berdasarkan keyakinan dan pengalamannya.

Nilai keberagaman sangat penting untuk mempertahankan keberagaman dalam identitas masyarakat, meningkatkan solidaritas nasional serta mempertahankan kesatuan dan persatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan sikap yang tepat ataupun tidak pantas dalam masyarakat multikultura. Prinsip keragaman dirangkum dalam konsep moderasi agama, yang berfungsi sebagai kekuatan seragam dalam mempromosikan harmoni di tengah perbedaan Indonesia. Pencapaian moderasi agama tidak dapat dicapai secara individual. Mereka harus dikembangkan bersama untuk membentuk gerakan terintegrasi berdasarkan pikiran praktis tetapi relevan. Ini bukanlah prinsip perbedaan yang harus dianiaya, namun prinsip keyakinan universal yang pada dasarnya penting untuk pengembangan masyarakat yang koheren. Keragaman telah menjadi fitur khas yang berakar dalam dalam semua aspek kehidupan Indonesia. Keragaman adalah elemen penting dari bangsa, tetapi hanya konsistensinya yang merupakan ancaman besar. Nilai nilai kebhinnekaan yang tertuang diantaranya :

1. Nilai toleransi

Dalam konteks berteologi secara moderat, sikap menghargai dan menghormati sebagai bentuk perilaku bertoleransi terhadap perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan atar golongan.

2. Nilai keadilan

Nilai keadilan selalu dihubungkan dengan apa yang menjadi hak semua orang. Keadilan harus dapat ditegakkan kepada semua orang dengan tidak melihat latar belakang agama dan status sosialnya.

3. Nilai gotong royong

Nilai gotong royong merupakan sikap tolong menolong untuk dapat meringankan beban sesama atau bekerja sama dalam mencapai kepentingan bersama yang dilakukan dengan sukarela.

4. Nilai kerukunan

Pondasi utama dalam membangun kerukunan adalah dengan adanya saling percaya dalam membangun kehidupan bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan maupun pertengkaran.

Keberagaman Dalam Kebhinekaan

Keberagaman dalam kebhinekaan merujuk pada berbagai perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat, baik itu dalam aspek budaya, etnis, agama, bahasa, maupun adat istiadat. Konsep ini mencerminkan kenyataan bahwa setiap individu atau kelompok memiliki ciri khas masing masing yang membedakan satu dengan yang lainnya. Di Indonesia, keberagaman ini menjadi hal yang sangat penting karena terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, dan budaya yang saling berinteraksi dan hidup berdampingan.

Kebhinekaan, atau yang sering disebut dengan "Bhinneka Tunggal Ika," mengandung makna bahwa meskipun terdapat perbedaan, semuanya tetap satu dalam persatuan. Dalam hal ini, keberagaman bukanlah suatu hambatan, melainkan kekayaan yang harus dihargai dan dijaga bersama. Prinsip kebhinekaan ini menegaskan bahwa perbedaan bukanlah sumber perpecahan, tetapi sumber kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama. Keberagaman dalam kebhinekaan ini mengandung nilai dari sila ketiga dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila ketiga antara lain :

1. Menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Ditengah keragaman budaya, rasa kebangsaan dan cinta tanah air menjadi landasan untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

2. Menumbuhkan rasa saling menghormati antar suku, ras, budaya, agama dan golongan.

Indonesia memiliki keberagaman suku, ras, budaya, agama dan golongan yang sangat rentan terhadap perpecahan. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ini memungkinkan tumbuhnya sikap saling menghormati dan menghargai sesama sehingga dapat mempererat persatuan dan kesatuan Indonesia.

3. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan untuk mencapai kemajuan bangsa.

Nilai-nilai dalam sila ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan. Meskipun berbeda beda kita tetap satu sebagaimana tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Melalui perbedaan perbedaan tersebut kita dapat membawa Indonesia kearah yang lebih maju.

Kesimpulan dan Saran

Keberagaman dalam kebhinekaan merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang mencakup perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi fondasi penting dalam membentuk identitas nasional yang kuat. Dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, perbedaan yang ada tidak menjadi penghalang, melainkan justru mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, penting bagi setiap warga negara untuk menghargai, menghormati, dan menjaga harmoni dalam keberagaman demi mewujudkan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Keberagaman dalam kebhinekaan adalah ciri khas bangsa Indonesia yang mencerminkan kekayaan budaya, agama, suku, dan bahasa. Meski berbeda-beda, seluruh elemen masyarakat tetap bersatu dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman ini bukanlah penghalang, melainkan kekuatan untuk membangun bangsa yang harmonis, toleran, dan damai.

Untuk menjaga persatuan dalam keberagaman, setiap individu perlu menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, dan gotong royong. Pendidikan tentang nilai-nilai kebhinekaan juga perlu terus ditanamkan sejak dini agar generasi muda mampu menjadi agen pemersatu bangsa. Pemerintah dan masyarakat pun harus bekerja sama dalam menciptakan ruang-ruang dialog dan interaksi antar kelompok guna memperkuat solidaritas nasional.

Daftar Pustaka

- Kusnadi, A. (2019). Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 13. *Al Qalam*, 7(2).
- Rahayu, M. S. (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289-304.
- Nurdin, M. (2023). Identitas Nasional. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 241-247.
- Rohmah, A. N., Masturoh, S., & Rauy, M. (2022). Kebhinekaan dan keberagaman (integrasi agama di tengah pluralitas). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2945-2956.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
- Patora, M. (2022). Berteologi secara moderat dalam konteks kebhinekaan. 8 (1), 124-133.
- Waman, Y., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 60-71.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Amalina & Nur, S. (2022). Pembelajaran sejarah kebudayaan Indonesia berbasis pendidikan multikultural. *Brilian: Jurnal Riset dan Konseptual*. 7(4). hal.853-862. ISSN 2541-4224. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Sulalah, dkk. (2024). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. UIN Maliki Press, Malang. ISBN 978-623-232-953-9. <http://repository.uin-malang.ac.id/22139/>